

**SUB TEMA:**  
**AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH**



**PENGARUH INFLASI, CAR, NPF TERHADAP PROFITABILITAS (ROE)  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE TRIWULAN I 2008 – TRIWULAN IV 2012**

**Maulidyah Indira Hasmarini, Intan Zahria Azmi**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta-57102  
email: [mayaindira14@gmail.com](mailto:mayaindira14@gmail.com)*

**Abstract**

*The importance of profitability generated by Islamic banks in its function as financial institutions and is based on several theories as well as the state of the phenomenon of Islamic banking, the purpose of this study was to determine the effect for Inflation, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), effect on profitability (ROE) on Islamic Banking in Indonesia. The analytical method used is panel data regression model. The results of the study on the partial regression models, variable inflation on ROE indicates that inflation and significant positive effect on ROE Islamic Banks in Indonesia. Testing the ROE variable CAR CAR indicates that a positive but not significant effect on ROE. NPF on ROE variable testing showed that NPF negative but not significant effect on ROE. The results of research on regression models simultaneously mwnunjukkan inflation variable CAR and NPF significant effect on ROE Islamic Banks in Indonesia.*

**Keywords:** *inflation, capital adequacy ratio, non performing financing, profitability (ROE)*

**A. PENDAHULUAN**

Bank merupakan satu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana (Ismail, 2010:3). Dana yang dimiliki oleh bank adalah dana dari bank itu sendiri, dana dari masyarakat dan dana pinjaman.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Bank Syariah pada mulanya dikembangkan karena desakan para pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang bebas riba atau bunga yang mengandung prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Secara filosofis bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam. Oleh karena itu

didirikan mekanisme perbankan yang bebas bunga (bank Syariah). Perbankan Syariah didirikan berdasarkan alasan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktik, karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung kelemahan.

Bank Syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memperdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana (Muhammad, 2005:16).

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Semakin tinggi profitabilitas bank syariah maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Rasio keuangan yang penting untuk di jadikan penilaian tingkat kesehatan pada bank yaitu *Return on equity* (ROE). ROE sangatlah penting bagi bank, karena hal tersebut untuk mengukur kinerja dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Sementara resiko bank adalah ketidakpastian akan tingkat keuntungan yang didapat. Semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham ROE yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan semakin baik. Selanjutnya memberikan pengaruh positif terhadap pasar ekuitas. Keberadaan ROE bagi bank sangat penting karena untuk mengukur kinerja dari modal sendiri bank dalam menghasilkan keuntungan.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), akses Januari 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Bashir menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Variable CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mencerminkan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif,

semakin rendah biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank. Penelitian Zainudin dan Hartono (1999) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga CAR dapat digunakan untuk mengukur proyeksi pertumbuhan laba bank dalam periode setahun yang akan datang. Penelitian ini diperkuat oleh Ariyati dan Manao (2002) dimana, profitabilitas bank dipengaruhi secara signifikan oleh salah satu variable yaitu CAR.

Variable NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang di salurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin rendah pula labanya. Hal ini di karenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Kasmir,2009:).

Perbankan Syariah merupakan fenomena yang baru pada dunia perbankan. Perbankan Syariah memberikan pandangan yang relatif berbeda dengan perbankan konvensional yang sudah berjalan lebih awal di Indonesia. Dengan melihat pentingnya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan dan berdasarkan beberapa teori serta keadaan fenomena perbankan syariah.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Bank Islam adalah “ Bisnis bank Islam berarti bisnis bank yang memiliki tujuan dan operasi tidak memasukan elemen yang tidak diijinkan oleh agama Islam ...” (Rivai, Veithzal, 2010:30)

Dapat disimpulkan institusi keuangan islam adalah institusi yang berdasarkan prinsip Islam, sebagai berikut :

1. Menolak adanya bunga (riba).
2. Melarang *gharar* (ketidakpastian, risiko, spekulasi).
3. Fokus pada kegiatan-kegiatan yang *halal* (yang diizinkan oleh agama).
4. Secara umum mencari keadilan, dan sesuai etika dan tujuan keagamaan.
5. Pembagian keuntungan dan kerugian antara bank dan konsumen/nasabah.

Secara umum pengertian Bank Islam (*Islamic Bank*) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Veithzal, 2010:32). Undang-Undang Perbankan Indonesia, yakni Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan

sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, membedakan bank berdasarkan kegiatan usahanya menjadi dua, yaitu bank melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Islam.

Menurut Sudarsono (2003:46) prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*) dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.
2. Prinsip Bagi Hasil. Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Prinsip ini terdiri dari *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*.

*Musyarakah* adalah kerja sama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

3. Prinsip Jual Beli. Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank. Kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan.
4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*). *Al-Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upaya sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.
5. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*). Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank.

Fungsi bank pada umumnya (Siamat, 2005:276)

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang.
3. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Sejarah perkembangan bank syariah berawal dari berdirinya *Mit Ghamr Lokal Saving Bank* pada tahun 1963 di Mesir dan ini merupakan awal berkembangnya Sistem Perbankan Islam. Perkembangan selanjutnya adalah berdirinya *Islamic Development Bank (IDB)* pada tahun 1974 di Jeddah atas prakarsa sidang Menteri Luar Negeri negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI), yang isi kesimpulannya tentang penghapusan suatu sistem keuangan berdasarkan prinsip bunga dan menggantinya dengan sistem bagi hasil.

Perkembangan bank syariah di berbagai Negara Islam lainnya memberikan dampak positif bagi perbankan di Indonesia. Gagasan untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sudah muncul sejak tahun 1980-an. Yang didasari untuk mendirikan bank yang bebas bunga dan menjalankannya sesuai dengan prinsip syariah serta sebagai penopang kekuatan ekonomi Islam di Indonesia. Berdirinya perbankan syariah ini dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) setelah adanya rekomendasi dari lokakarya ulama tentang bunga, yang pada waktu itu para ulama berusaha mendirikan bank bebas bunga. Bank Muamalat Indonesia berdiri tahun 1991 adalah bank syariah pertama kali di Indonesia, lahir sebagai hasil kerja tim Perbankan yang bertugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi manfaat bank syariah. Agar perkembangan bank di Indonesia berbasis prinsip syariah dan menghapuskan bunga bank. (Sudarsono, 2003:19).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah alat ukur menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005:118). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Profitabilitas adalah ukuran spesifikasi dari performance sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada.

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Muljono, 1990:73). *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proposi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar (Sartono, 2001).

Rasio ini merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya kenaikan tersebut akan mengakibatkan kenaikan harga saham (Dendawijaya, 2003:174)

## Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. akan tetapi bila kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 1985:161)

Kenaikan harga diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain :

1. Indeks biaya hidup (*consumer prices index*).
2. Indeks harga perdagangan besar (*wholesale price index*).
3. GNP deflator.

## CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain). Ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. (Dindawijaya,2005)

Semakin tinggi CAR berarti menunjukkan kemampuan bank tersebut semakin baik dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Apabila CAR itu tinggi(sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan untuk mendapatkan keuntungan sehingga memberikan peningkatan bagi profitabilitas (Kuncoro, 2002:573). Menurut Arifin (2005:138) dalam menelaah CAR bank syariah dapat dibagi atas :

1. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan kewajiban atau hutang (*wadiah* atau *qard* dan sejenisnya)
2. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and loss Sharing Investment Account*) yaitu mudharabah (*Mudharabah mutlaqah, mudharabah muqayyadah*).

CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Hasil perhitungan CAR dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perhitungannya telah memenuhi ketentuan CAR atau tidak. Jika hasil perbandingan antara rasio perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR. Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, maka modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR (Dendawijaya, 2005:41).

### **NPF (*Non Performing Financing*)**

Perkembangan pemberian pembiayaan yang paling tidak mengembirakan bagi pihak bank adalah apabila pembiayaan yang diberikan ternyata menjadi bermasalah. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayarkan angsuran pokok pembiayaan beserta bagi hasil yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian pembiayaan

*Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. NPL (*Non Performing Loan*) diperuntukan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank.

NPF adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan depositan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan, Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

### **Penelitian Terdahulu**

Muhammad Rahmad (2012) meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROE), FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROE), sedangkan NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah Mandiri.

Tri Minarni (2013) meneliti tentang analisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2006 – Juni 2012. Alat analisis menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) pada program Eviews 6.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, inflasi dan nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE, sedangkan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE perbankan Syariah di Indonesia.

Anindita Dani Permatasari (2012) meneliti tentang analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional* (BOPO), *Giro Wajib Minimum* (GWM) dan *Institutional ownership* terhadap profitabilitas (studi kasus pada Bank Umum Konvensional Go Public di Indonesia periode 2009 – 2011). Alat analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, NPL dan GWM tidak berpengaruh terhadap ROE. variabel CAR, BOPO dan *Institutional Ownership* berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE, sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Desi Ariyani (2009) meneliti tentang analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK (Januari : 2005 – April : 2008). Alat analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, FDR, BOPO, NPF mempengaruhi profitabilitas (ROE). Secara parsial variabel CAR dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan variabel FDR dan NPF tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE). variabel BOPO menjadi variabel yang dominan mempengaruhi profitabilitas (ROE) Bank Muamalat Indonesia.

Dina Rizkiah Hutasuhut (2009) meneliti tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROE) Perbankan Syariah di Indonesia. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR, BOPO dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perbankan syariah pada tingkat kepercayaan 95%. Pengujian secara parsial menunjukkan hanya variabel FDR yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perbankan syariah pada tingkat kepercayaan 95%.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel *independen* secara simultan maupun secara parsial terhadap variabel *dependen*. Metode analisis yang digunakan, yaitu model regresi data panel. Penelitian ini juga akan diperkuat perhitungannya dengan menggunakan bantuan dari program Excel 2003 dan program komputer yaitu program *Eviews 7.0*.

Dalam analisis data ada kalanya penggunaan gabungan data *cross-sectional* dan *time-series* memiliki kelebihan dibandingkan menggunakan data *cross-sectional* atau *time-series* saja, karena menurut Baltagi dalam (Gujarati 2003: 637), terdapat beberapa keuntungan dalam menggunakan data panel, yaitu:

1. Dengan mengkombinasikan data *time-series* dan data *cross-sectional*, data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih variatif, mengurangi kolinearitas antar variabel, derajat kebebasan yang lebih banyak, dan efisiensi yang lebih besar.
2. Dengan mempelajari bentuk *cross-sectional* berulang-ulang dari observasi, data panel lebih baik untuk mempelajari dinamika perubahan.
3. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dalam mengukur efek-efek yang tidak dapat diobservasi dalam *cross-sectional* maupun data *time-series* murni.
4. Data panel memungkinkan untuk dipelajarinya model perilaku yang lebih rumit. Sebagai contoh, fenomena seperti *economies of scale* dan perubahan teknologi yang dapat dilakukan lebih baik dengan data panel daripada *cross-sectional* murni maupun data *time-series* murni.

### **Hipotesis**

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan syariah di Indonesia triwulan I 2008 – triwulan IV 2012.

H2: CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan syariah di Indonesia triwulan I 2008 – triwulan IV 2012.

H3: NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan syariah di Indonesia triwulan I 2008 – triwulan IV 2012.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Return On Equity* (ROE). dan variabel independennya menggunakan variabel inflasi, *Capital adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian ini adalah meneliti hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen (inflasi, CAR, NPF) dengan variabel dependen (ROE).

Penelitian ini mengambil data 4 Bank Syariah yang terdapat di Indonesia, yaitu : Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah. Data yang digunakan adalah triwulan I 2008 sampai triwulan IV 2012.

### Metode Pengumpulan Data

Dari kriteria diatas terdapat 4 bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah. Prosedur pemilihan sampel tersebut disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1 JUMLAH SAMPEL DALAM PENELITIAN

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2012	11
2.	Jumlah bank yang tidak memenuhi kriteria tersedianya data triwulan I 2008 - triwulan VI 2012	(7)
3.	Jumlah bank sesuai kriteria memenuhi data triwulan I 2008 - triwulan VI 2012 dan dijadikan sampel dalam penelitian (20 triwulan amatan)	4
	Total sampel yang digunakan (11 triwulan amatan data per triwulan)	4 x 20 = 80

Sumber : Bank Indonesia, Desember 2013 (Data Sekunder Diolah)

### Metode Analisis Data

Menurut Wing Wahyu Winarno (2007:9.1), data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Nama lain dari panel adalah *pool data*, kombinasi data *time series* dan *cross section*, *micropanel data*, *longitudinal data*, analisis *even history* dan analisis *cohort*.

### Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini yang menjadi variabel *independen* adalah Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Equity* (ROE).

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 INF + \beta_2 CAR + \beta_3 NPF + \varepsilon_1$$

Keterangan:	$\alpha$	:	Konstanta
	$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	:	Koefisien regresi
	ROE	:	<i>Return On Equity</i>
	INF	:	Inflasi
	CAR	:	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
	NPF	:	<i>Non Performing Financing</i>
	$\varepsilon_1$	:	Error (kesalahan pengganggu)

Menurut Wing Wahyu Winarno (2007:9.2), terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu model *Common Effect*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*.

### 1. *Common Effect*

Estimasi *Common Effect* (koefisien tetap antar waktu dan individu) merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga dapat menggunakan metode OLS dalam mengestimasi data panel. Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

### 2. *Fixed Effect*

Pendekatan estimasi *Common Effect* (slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu) sangat jauh berbeda dari realita sebenarnya. Karakteristik antar perusahaan jelas akan berbeda, misalnya budaya perusahaan, gaya manajerial, sistem insentif, dan sebagainya. Salah satu cara paling sederhana mengetahui adanya perbedaan adalah dengan mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar perusahaan sedangkan slopenya tetap sama antar perusahaan. Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep biasa disebut dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model *Fixed Effect* dengan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 d_{1it} + \beta_6 d_{2it} + \beta_7 d_{3it} + \dots + \beta_n d_{nit} + e_{it}$$

### 3. *Random Effect*

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *Random Effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan.

Penulisan konstanta dalam model *Random Effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat random sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} + \mu_i$$

Dalam memilih model data panel yang akan digunakan, pertama dilakukan uji *Chow* untuk menentukan apakah pengolahan data panel menggunakan metode *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Jika signifikan maka dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Jika hasil uji *Hausman* signifikan maka disimpulkan pengolahan dilakukan dengan metode *Fixed Effect*. Namun, jika uji *Hausman* tidak signifikan maka dilanjutkan dengan uji *Breusch-Pagan LM test* untuk memilih antara metode *Random Effect* dan *Common Effect*.

### Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji F. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Metode pengujian terhadap hipotesa yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen (Y)

*Return on equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

#### 2. Variabel independen (X)

##### a. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus dari semua barang secara bersamaan, tetapi kalau hanya satu atau dua barang yang mengalami kenaikan maka tidak bisa disebut sebagai inflasi. Yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

##### b. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah rasio yang mengukur seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko. Yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

##### c. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

#### D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam model regresi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sebelum membahas mengenai hasil penelitian, perlu diketahui bagaimana perkembangan perbankan syariah di Indonesia, perkembangan ROE, Inflasi, CAR dan NPF saat ini.

Berikut ini perkembangan bank syariah di Indonesia yang dapat dilihat pada tabel 2:

TABEL 2 PERKEMBANGAN BANK SYARIAH INDONESIA

Indikasi	2008 KP/UUS	2009 KP/UUS	2010 KP/UUS	2011 KP/UUS	2012 KP/UUS	2013 KP/UUS
BUS	5	6	11	11	11	11
UUS	27	25	23	24	24	23
BPRS	131	138	150	155	158	160

Sumber: BI, statistik Perbankan Syariah, Desember 2013

Keterangan :

- BUS = Bank Umum Syariah
- UUS = Unit Usaha Syariah
- BPRS = Bank Perkreditan Rakyat Syariah
- KP/UUS = Kantor Pusat/Unit Usaha Syariah

Tabel 2 menunjukkan perkembangan perbankan syariah berdasarkan statistik perbankan syariah BI 2013. Secara kuantitas, pencapaian perbankan syariah sungguh membanggakan dan terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Jika pada tahun 2008 hanya ada 5 Bank Umum Syariah dan 131 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada Desember 2013 (berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia) terdapat 11 Bank Umum Syariah dan 23 Unit Usaha Syariah. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) telah mencapai 160 unit dalam periode yang sama.

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah observasi dari penelitian ini adalah 80, penelitian ini menggunakan analisis data panel. Gabungan antara *cross section* dan *time series*, dengan *cross section* sebanyak 4 perusahaan bank umum syariah dan *time series* selama dua puluh triwulan, yaitu triwulan I tahun 2008 – triwulan IV tahun 2012. Sehingga didapat jumlah observasi sebanyak 80.

Analisis data panel digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Untuk pengujian persamaan regresi data panel menggunakan beberapa pendekatan. Dalam penentuan metode mana yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan estimasi dengan tiga model data panel yaitu, *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dan kemudian diuji untuk mengetahui model mana yang terbaik untuk digunakan.

1. Hasil Estimasi dengan Model *Common Effect*

Hasil estimasi model *Common Effect* dengan teknik *Weighted Least Square* dapat dilihat pada tabel output, yaitu tabel 3 berikut ini:

TABEL 3 HASIL ESTIMASI DENGAN MODEL *COMMON EFFECT*

<i>Dependent Variable: ROE?</i>				
<i>Method: Pooled Least Squares</i>				
<i>Date: 05/21/14 Time: 12:04</i>				
<i>Sample: 2008Q1 2012Q4</i>				
<i>Included observations: 20</i>				
<i>Cross-sections included: 4</i>				
<i>Total pool (balanced) observations: 80</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>INF?</i>	0.188372	0.025403	7.415318	0.0000
<i>CAR?</i>	0.010086	0.056730	0.177781	0.8594
<i>NPF?</i>	0.074430	0.010686	6.965045	0.0000
<i>R-squared</i>	-0.324915	<i>Mean dependent var</i>		6.183000
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.359328	<i>S.D. dependent var</i>		2.695844
<i>S.E. of regression</i>	3.143091	<i>Akaike info criterion</i>		5.165069
<i>Sum squared resid</i>	760.6844	<i>Schwarz criterion</i>		5.254395
<i>Log likelihood</i>	-203.6028	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		5.200882
<i>Durbin-Watson stat</i>	0.674559			

Sumber : Hasil Olah Data, Mei 2014

Hasil regresi menunjukkan bahwa *coefficient* variabel INF sebesar 0.188372 , CAR sebesar 0.010086 *coefficient* NPF sebesar 0.074430 . Sementara nilai probabilitas INF adalah 0.0000, CAR sebesar 0.8594 dan NPF sebesar 0.000. yang menunjukkan INF dan NPF *coefficient* signifikan secara parsial, yang mempunyai nilai probabilitas < 0.10. sedangkan CAR *coefficient* tidak signifikan secara parsial karena nilai probabilitas > 0.10.

2. Hasil Estimasi dengan Model *Fixed Effect*

Hasil estimasi model *fixed Effect* dengan teknik *Weighted Least Square* dapat dilihat pada tabel output berikut:

TABEL 4 HASIL ESTIMASI DENGAN MODEL *FIXED EFFECT*

<i>Dependent Variable: ROE?</i>				
<i>Method: Pooled Least Squares</i>				
<i>Date: 05/21/14 Time: 12:05</i>				
<i>Sample: 2008Q1 2012Q4</i>				
<i>Included observations: 20</i>				
<i>Cross-sections included: 4</i>				
<i>Total pool (balanced) observations: 80</i>				
<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<i>C</i>	5.613264	0.938859	5.978815	0.0000
<i>INF?</i>	0.095723	0.031879	3.002690	0.0037
<i>CAR?</i>	0.008438	0.047204	0.178762	0.8586
<i>NPF?</i>	-0.036644	0.023936	-1.530909	0.1301
<i>Fixed Effects (Cross)</i>				
<i>_A—C</i>	0.282800			
<i>_B—C</i>	0.515950			
<i>_C—C</i>	1.423752			
<i>_D—C</i>	-2.222502			
<b>Effects Specification</b>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0.198418	<i>Mean dependent var</i>	6.183000	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.132534	<i>S.D. dependent var</i>	2.695844	
<i>S.E. of regression</i>	2.510851	<i>Akaike info criterion</i>	4.762553	
<i>Sum squared resid</i>	460.2191	<i>Schwarz criterion</i>	4.970980	
<i>Log likelihood</i>	-183.5021	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	4.846118	
<i>F-statistic</i>	3.011651	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.790512	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.010977			

Sumber : Hasil Olah Data, Mei 2014

Nilai *coefficient* untuk variabel INF adalah 0.095723, CAR sebesar 0.008438, dan NPF sebesar -0.036644. Berdasarkan nilai probabilitas dari tiga variabel *independen* tersebut INF berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan CAR positif tetapi tidak signifikan dan NPF negatif dan tidak signifikan.. Nilai intersep untuk masing-masing bank syariah adalah PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 0.282800, PT Bank Syariah Mega Indonesia sebesar 0.515950, PT Bank Syariah Mandiri sebesar 1.423752, dan intersep untuk PT Bank BRI Syariah sebesar -2.222502. Nilai probabilitas uji F adalah sebesar 0.010977 yang berarti semua variabel signifikan secara simultan.

### 3. Hasil Estimasi dengan Model *Random Effect*

Hasil estimasi model *Random Effect/Pooled EGLS (cross-section Random Effect)* dapat dilihat pada tabel *output* berikut:

TABEL 5 HASIL ESTIMASI DENGAN MODEL *RANDOM EFFECT*

<i>Dependent Variable: ROE?</i>				
<i>Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)</i>				
<i>Date: 05/21/14 Time: 12:06</i>				
<i>Sample: 2008Q1 2012Q4</i>				
<i>Included observations: 20</i>				
<i>Cross-sections included: 4</i>				
<i>Total pool (balanced) observations: 80</i>				
<i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>				
<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<i>C</i>	4.785050	0.750258	6.377869	0.0000
<i>INF?</i>	0.064810	0.028056	2.309999	0.0236
<i>CAR?</i>	0.027345	0.045400	0.602322	0.5488
<i>NPF?</i>	0.004554	0.013889	0.327847	0.7439
<b>Random Effects (Cross)</b>				
<i>_A—C</i>	7.94E-15			
<i>_B—C</i>	3.80E-15			
<i>_C—C</i>	4.29E-15			
<i>_D—C</i>	-1.60E-14			
<b>Effects Specification</b>				
			<i>S.D.</i>	<i>Rho</i>
	<i>Cross-section random</i>		8.12E-08	0.0000
	<i>Idiosyncratic random</i>		2.510851	1.0000
<b>Weighted Statistics</b>				
<i>R-squared</i>	0.121745	<i>Mean dependent var</i>	6.183000	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.087077	<i>S.D. dependent var</i>	2.695844	
<i>S.E. of regression</i>	2.575799	<i>Sum squared resid</i>	504.2402	
<i>F-statistic</i>	3.511732	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.745821	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.019171			
<b>Unweighted Statistics</b>				
<i>R-squared</i>	0.121745	<i>Mean dependent var</i>	6.183000	
<i>Sum squared resid</i>	504.2402	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.745821	

Sumber : Hasil Olah Data, Mei 2014

Intersep (C) sebesar 4.785050 merupakan nilai rata-rata dari komponen kesalahan random (*random error component*). Nilai *random effect* menunjukkan seberapa besar perbedaan komponen kesalahan random sebuah bank terhadap nilai intersep rata-rata semua bank. Misalnya pada PT Bank Muamalat Indonesia adalah 7.94E-15 yang menunjukkan seberapa besar perbedaan komponen kesalahan random PT Bank Muamalat Indonesia dengan nilai intersep rata-rata semua perusahaan. Jika dijumlahkan semua *random effect* maka akan menghasilkan angka nol.

4. Uji *Chow / Likelihood Ratio Test (Common Effect atau Fixed Effect)*

Uji *Chow (chow test)* atau *Likelihood Ratio Test* juga biasa disebut dengan uji signifikansi *fixed effect* (uji F). Uji F di sini merupakan uji perbedaan dua regresi yang digunakan untuk membuat keputusan apakah sebaiknya menambah variabel *dummy* untuk mengetahui intersep berbeda antar perusahaan dengan *Fixed Effect* atau tidak (Widarjono, 2009:94). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel *output* berikut:

TABEL 6 UJI CHOW/LIKELIHOOD RATIO TEST  
(COMMON EFFECT ATAU FIXED EFFECT)

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Pool: Bank</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	2.327544	(3,73)	0.0816
<i>Cross-section Chi-square</i>	7.308004	3	0.0627

Sumber : Hasil Olah Data, Mei 2014

Hipotesis pengujian menggunakan *chow-test/likelihood ratio test*, yaitu:

$H_0$  : model mengikuti *Pool*

$H_A$  : model mengikuti *Fixed*

*Output* views tersebut menunjukkan bahwa uji F signifikan (*probabilitas*) 0.0627 lebih kecil dari 0.10, sehingga  $H_0$  ditolak. Maka model FEM lebih baik dibandingkan model PLS/*Common Effect*.

5. Uji *Hausman (Fixed Effect vs Random Effect)*

Pada pengujian uji *Chow*, diperoleh bahwa model *Fixed Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect*. Selanjutnya uji yang akan dilakukan adalah uji *Hausman*. Uji ini dikembangkan oleh Hausman untuk memilih apakah lebih baik menggunakan Model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Statistik uji *Hausman* mengikuti distribusi *Chi Square* dengan *Degree Of Freedom* sebanyak *k* dimana *k* adalah jumlah variabel independen, jika nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah model *Fixed Effect*, dan sebaliknya (Widarjono, 2009:96). Berikut hasil uji *Hausman* yang ditampilkan dalam tabel *output*:

TABEL 7 UJI HAUSMAN (FIXED EFFECT VS RANDOM EFFECT)

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Pool: Untitled</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	6.982631	3	0.0725

Sumber : hasil olah data, Mei 2014

Hipotesis dari uji *Hausman* adalah:

$H_0$  : *fixed effect*

$H_A$  : *random effect*

Apabila *Chi Square* *hitung* > *Chi Square* *tabel* dan *probabilitas* signifikan, maka  $H_0$  diterima dan model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Berdasarkan *output* uji *Hausman* dari *views* terlihat nilai *Chi Square* *hitung* < *Chi Square* *tabel* yaitu  $6.982631 < 7,815$ . Dan dengan melihat nilai *p-value* =  $0.0725 < 10\%$  sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan REM, sehingga tidak perlu dilakukan uji LM. Berdasarkan uji *Chow* dan uji *Hausman*, terlihat bahwa model mengikuti *fixed effect*. Maka dari hasil estimasi dengan menggunakan model *fixed effect* dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 INF + \beta_2 CAR + \beta_3 NPF + \varepsilon_1$$

$$ROE = 5.613264 + 0.095723INF_i + 0.008438CAR_i - 0.036644NPF_i$$

Nilai konstanta pada persamaan sebesar 5.613264 menunjukkan bahwa apabila semua variabel *independen* (INF, CAR dan NPF) dianggap bernilai 0 maka besarnya ROE adalah sebesar 5.613264. Nilai koefisien regresi INF sebesar 0.095732 artinya apabila INF mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka ROE mengalami kenaikan sebesar 0.095732. Nilai *coefficient* regresi CAR sebesar 0.0084384 artinya apabila CAR mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka ROE mengalami kenaikan sebesar 0.0084384. Nilai *coefficient* regresi NPF sebesar -0.036644 artinya apabila NPF mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka ROE mengalami penurunan sebesar 0.036644 .

### Uji Hipotesis

#### 1. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh INF, CAR dan NPF terhadap ROE pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.10\%$  secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian model sebelumnya, pengujian statistik t ini menggunakan model *fixed effect*. Berikut hasil pengujian signifikansi t yang diperoleh dari model ini:

TABEL 8 HASIL UJI REGRESI PARSIAL MODEL *FIXED EFFECT*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	5.613264	0.938859	5.978815	0.0000
<i>INF?</i>	0.095723	0.031879	3.002690	0.0037
<i>CAR?</i>	0.008438	0.047204	0.178762	0.8586
<i>NPF?</i>	-0.036644	0.023936	-1.530909	0.1301
<b><i>Fixed Effects (Cross)</i></b>				
<i>_A—C</i>	0.282800			
<i>_B—C</i>	0.515950			
<i>_C—C</i>	1.423752			
<i>_D—C</i>	-2.222502			

Sumber : Hasil Olah Data, Mei 2014

Berdasarkan pada tabel 1.8., pengujian variabel INF terhadap ROE menghasilkan nilai statistik t sebesar 3.002690 dengan tingkat signifikansi (*probabilitas*) = 0.0037 (<0,10). Oleh karena nilai *probabilitas* <  $\alpha$  (10%) maka dengan demikian berarti bahwa INF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hasil estimasi, sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap rasio ROE bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hipotesis.

Pengujian variabel CAR terhadap ROE menghasilkan nilai statistik t sebesar 0.178762 dengan tingkat signifikansi (*probabilitas*) = 0,8586 (>0,10). Oleh karena nilai *probabilitas* >  $\alpha$  (10%) maka dengan demikian berarti bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis.

Pengujian variabel NPF terhadap ROE menghasilkan nilai statistik t sebesar -1.530909 dengan tingkat signifikansi (*probabilitas*) = 0,1301 (>0,10). Oleh karena nilai *probabilitas* >  $\alpha$  (10%) maka dengan demikian berarti bahwa NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Hasil ini sesuai dengan hipotesis.

## 2. Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,10 ( $\alpha=10\%$ ). Hasil uji F ditampilkan dalam tabel 9:

TABEL 9 HASIL UJI F MODEL *FIXED EFFECT*

<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>R-squared</i>	0.198418	<i>Mean dependent var</i>	6.183000
<i>Adjusted R-squared</i>	0.132534	<i>S.D. dependent var</i>	2.695844
<i>S.E. of regression</i>	2.510851	<i>Akaike info criterion</i>	4.762553
<i>Sum squared resid</i>	460.2191	<i>Schwarz criterion</i>	4.970980
<i>Log likelihood</i>	-183.5021	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	4.846118
<i>F-statistic</i>	3.011651	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.790512
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.010977		

Sumber: hasil olah data, 2014

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 1.9. terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 3.011651 dengan tingkat signifikansi 0,010977. Dengan menggunakan tingkat  $\alpha$  0,10 atau 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa INF, CAR dan NPF secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROE.

## 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t signifikan atau tidak). Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti  $R^2$  nilai *adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel *independen* ditambahkan ke dalam model.

Nilai *adjusted R Square* adalah 0.132534. Nilai ini berarti bahwa sebesar 13.25% perubahan variabel *dependen* dapat dijelaskan oleh variabel penentu dalam model, sedangkan sisanya 86.75% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

## Analisis Ekonomi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini berarti bahwa jumlah inflasi yang disalurkan bank syariah berpengaruh dalam meningkatkan *Return on Equity* (ROE) atau akan meningkatkan tingkat profitabilitas bank. Kenaikan inflasi akan menyebabkan pembiayaan produksi di semua sektor. Nilai koefisien regresi INF sebesar 0.095732 artinya apabila INF mengalami kenaikan sebesar 1 persen sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka ROE mengalami kenaikan sebesar 0.095732 persen. Inflasi menyebabkan para debitur untuk meminjam dana semakin besar. Karena bank syariah mempunyai *asset* yang bertambah besar, kemudian di ikuti laba perbankan yang dihasilkan juga akan meningkat. Hal ini sekaligus meningkatkan nilai ROE karena mendorong para nasabah agar menginvestasikan dananya di bank syariah sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Penelitian ini sesuai hasil penelitian Tri Minarni (2013).

*Capital Adequacy Ratio* yang disalurkan oleh bank umum syariah lebih banyak maka profitabilitas bank syariah mengalami kenaikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR yang dihimpun oleh bank syariah justru ROE akan meningkat. Hal ini sejalan dengan fungsi bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank tersebut.

Hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar 0.008438 dengan nilai signifikan sebesar 0.8586. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,10, berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel CAR dengan variabel ROE di perbankan syariah. Maka dengan hasil tersebut bahwa tinggi atau rendahnya CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROE) Perbankan Syariah.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa rasio NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE Bank Syariah. Dari penyaluran dana selain pembiayaan, bank akan memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan laba. Muhammad (2005:209) menyatakan bahwa dari penempatan pada bank lain atau Bank Indonesia, Bank Syariah akan mendapatkan pendapatan bagi hasil jika penempatan dananya dalam bentuk *mudharabah*. Sedangkan penyertaan modal yang dilakukan Bank Syariah dalam perusahaan, untuk mengatasi kegagalan pembiayaan atau piutang. Siamat (2005:167) menyatakan bahwa penanaman dana dalam surat berharga dimaksudkan untuk mempertinggi profitabilitas bank. Jadi, apabila NPF mengalami kenaikan, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh pada ROE bank syariah. Dari hasil tersebut maka tingginya NPF tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROE) perbankan syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ariyani (2010) yang menunjukkan NPF negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.

## **E. KESIMPULAN**

- Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Nilai koefisien regresi inflasi sebesar 0.095732 artinya apabila inflasi mengalami kenaikan sebesar 1%, sedangkan variabel lain dianggap konstan maka ROE mengalami kenaikan sebesar 0.095732%. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh

positif terhadap rasio ROE Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hipotesis.

- Pengujian variabel CAR terhadap ROE menghasilkan nilai statistik t sebesar 0.178762 dan koefisiensi 0.008438 dengan tingkat signifikan *probabilitas*  $> \alpha$  (10%), maka dengan demikian berarti CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis.
- Pengujian variabel NPF terhadap ROE menghasilkan nilai statistik sebesar -1.53099 dan koefisien -0.036644 dengan tingkat signifikan (*probabilitas* = 0.1301 ( $>0.10$ )), maka dengan demikian berarti bahwa NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Hasil ini sesuai dengan hipotesis.
- Hasil penelitian pada model regresi secara simultan, variabel inflasi CAR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia dengan hasil uji F hitung sebesar 3.011 dengan tingkat signifikan 0.010977, dengan menggunakan tingkat  $\alpha$  0.10 atau 10%.
- Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0.132534. Nilai ini berarti bahwa sebesar 13.25% perubahan variabel *dependen* dapat dijelaskan oleh variabel penentu dalam model, sedangkan sisanya 86.75% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai jumlah sampel yang kecil, laporan keuangan yang menjadi sumber data belum diaudit, serta tidak meneliti pengaruh setiap akad pembiayaan secara individu terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, serta faktor-faktor lain yang juga mungkin berpengaruh. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh setiap rasio kinerja keuangan dan ditambahkan dengan faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap ROE. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit sebagai sumber datanya, serta dapat memperluas jumlah sampel dan periode penelitian.

### **REFERENSI**

- Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. 2011. "*Cara Cerdas Menguasai Eviews*". Jakarta: Salemba Empat.
- Antonio, Syafi'i. 2006. "*Bank dari Teori Ke Praktik*". Jakarta : Gema Insani.
- Arifin, Zainul. 2005. "*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*". Jakarta : Pustaka Alvabet.

- Bank BRI Syariah. 2013. "*Laporan Keuangan*". <http://www.brisyariah.co.id>. Diakses Tanggal 3 April 2014 .
- Bank Indonesia. 2013. "*Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah*". <http://www.bi.go.id>. Diakses Tanggal 3 April 2014.
- Bank Indonesia. 2013. "*Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*". <http://www.bi.go.id>. Diakses Tanggal 3 April 2014.
- Bank Indonesia. 1998. "*Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*". Jakarta: Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>. Diakses 3 April 2014
- Bank Muamalat Indonesia. 2013. "*Laporan Triwulanan*". <http://www.muamalatbank.co.id>. Diakses Tanggal 3 April 2014.
- Bank Syariah Mandiri. 2013. "*Laporan Publikasi Triwulanan*". <http://www.syariahamandiri.co.id>. Diakses Tanggal 3 April 2014.
- Bank Syariah Mega Indonesia. 2013. "*Laporan Publikasi*". <http://www.bsmi.co.id>. Diakses Tanggal 3 April 2014.
- Boediono. 1985. "*Ekonomi Moneter*" Edisi 3. Yogyakarta : BPFE.
- Denda wijaya, Lukman. 2005. "*Manajemen Perbankan*", Edisi 2. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gujarati, D. 2003. "*Statistika Untuk Penelitian*", Alih Bahasa Sumarna Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hamid, Abdul. 2012. "*Panduan Penulisan Skripsi*". Jakarta: FEB UIN Press.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2000. "*Analisis Laporan Keuangan*". Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Karim, Adiwarmar Karima. 2004. "*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Dua*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2005. "*Manajemen Bank Syariah*", Edisi Revisi. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Nopirin. 1987. "*Ekonomi Moneter*", Edisi ke Satu. Yogyakarta: BPFE.
- Pudja Muljono, Teguh. 1990. "*Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*". Jakarta : Djambatan.
- Rivai Veitzal. 2010. "*Islamic Banking*". Jakarta : PT. Bumi Asara.
- Siamat, Dahlan. 2005. "*Manajemen Lembaga Keuangan*", Edisi ke-4. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi I.

- Soemitra, Andri. 2009. *“Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi”*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sofyan. 2002. *“Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono, Heri. 2003. *“Bank dan Lembaga Keuangan Syariah”*. Yogyakarta: Ekonomisia, Kampus UII.
- Tri Minarni. 2013. *“Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) , Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return on Equity (ROE) Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2006 – Juni 2012”*. Skripsi. Jakarta: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Hidayatullah Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2009. *“Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya”*. Yogyakarta: Ekonesia Fakultas Ekonomi UII.
- Winarno. Wing Wahyu. 2007. *“Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews”*. Jakarta: Penerbit STIE YKPN.